

**PERAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DAN DASAR PERENCANAAN
DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN**

Nurhandayani¹, Aris Munandar²

e-mail: nurhandayani2910@gmail.com
arismunandar@unm.ac.id

**Program Studi Administrasi Pendidikan
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar
2025**

ABSTRAK

Administrasi pendidikan yang efektif merupakan pilar utama dalam membangun mutu pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah. Namun, penerapannya sering kali belum terintegrasi secara optimal dengan dasar perencanaan yang sistematis, sehingga kualitas proses belajar mengajar belum mencapai hasil yang diharapkan. Di banyak satuan pendidikan, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana fungsi administrasi dan perencanaan dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi empat fungsi administrasi—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi—dengan prinsip perencanaan strategis mampu memberikan arah yang lebih terstruktur dalam pengelolaan pembelajaran. Hasil penelitian mengungkap bahwa penerapan administrasi berbasis perencanaan yang matang berdampak pada peningkatan efektivitas proses pembelajaran, optimalisasi kinerja pendidik, serta penguatan budaya evaluasi di sekolah. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas administrasi pendidikan melalui inovasi teknologi, pelatihan sumber daya manusia, dan kolaborasi seluruh warga sekolah sebagai upaya memperkuat mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Keywords: Administrasi Pendidikan, Dasar Perencanaan, Mutu Pembelajaran, Manajemen Sekolah, Efektivitas Pembelajaran.

ABSTRACT

Effective educational administration is a key pillar in building sustainable learning quality in schools. However, its implementation is often not optimally integrated with a systematic planning framework, resulting in a lower-than-expected quality of teaching and learning. In many educational units, there is still a gap in understanding how administrative and planning functions can directly contribute to improving learning quality. This study demonstrates that integrating the four administrative functions—planning, organizing, implementing, and evaluating—with strategic planning principles can provide a more structured direction in learning management. The results reveal that the implementation of well-planned administration has an impact on increasing the effectiveness of the learning process, optimizing educator performance, and strengthening the culture of evaluation in schools. These findings emphasize the importance of strengthening educational administrative capacity through technological innovation, human resource training, and collaboration among all school members as an effort to continuously strengthen learning quality.

Keywords: Educational Administration, Planning Framework, Learning Quality, School Management, Learning Effectiveness.

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi agenda utama dalam pengembangan pendidikan modern, terutama ketika sekolah dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan mampu bersaing di era global. Dalam konteks ini, administrasi pendidikan memegang peran strategis karena menjadi fondasi bagi terselenggaranya seluruh proses pembelajaran secara terencana, terorganisasi, dan berorientasi pada mutu. Administrasi pendidikan tidak lagi dipahami sebagai kegiatan teknis semata, melainkan sebagai rangkaian proses manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, serta evaluasi untuk memastikan setiap komponen pembelajaran berjalan efektif. Kekuatan administrasi terbukti mampu menentukan arah kebijakan sekolah, kualitas layanan pembelajaran, serta kinerja guru dan peserta didik.

Perencanaan pendidikan sebagai inti dari administrasi memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan yang baik mencakup analisis kebutuhan, penetapan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi, pengalokasian sumber daya, hingga

penyusunan indikator keberhasilan yang jelas. Ketepatan dalam perencanaan memastikan bahwa program pembelajaran tidak hanya relevan dengan kebutuhan peserta didik, tetapi juga selaras dengan perkembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan dinamika lingkungan sekolah. Sebaliknya, perencanaan yang lemah sering menjadi penyebab rendahnya kualitas pembelajaran karena strategi yang diterapkan tidak sesuai kebutuhan, penggunaan waktu kurang efektif, dan minimnya inovasi pedagogis. Oleh sebab itu, dasar perencanaan yang kuat menjadi penentu ketercapaian hasil belajar yang maksimal.

Hubungan antara administrasi pendidikan, perencanaan yang baik, dan kualitas pembelajaran bersifat simultan serta saling memperkuat. Administrasi pendidikan menciptakan sistem kerja yang teratur, sementara dasar perencanaan memberikan arah yang jelas bagi guru dan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran. Keduanya berkontribusi langsung terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum, pengelolaan sarana-prasarana, peningkatan profesionalitas guru, serta terbentuknya lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana administrasi

pendidikan dan dasar perencanaan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih komprehensif, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi sekolah dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, untuk mencapai hal tersebut tentunya sangat diperlukan adanya manajemen yang mengaturnya. Kompleksitas yang ada dalam proses pendidikan tidaklah sederhana karena berkaitan dengan pembelajaran, kurikulum, tenaga kependidikan yang profesional, fasilitas, anggaran dan sebagainya (Khasanah et al., 2022). Dengan adanya administrasi dalam pendidikan maka semua komponen tersebut di atas dapat diatur dan dikelola sebaik-baiknya. Dalam hal ini seorang kepala sekolah yang sejatinya adalah seorang top leader mempunyai kewajiban dalam menjalankan administrasi di lembaga/sekolah yang dipimpinnya. Salah satu komponen yang sangat perlu mendapat perhatian adalah kurikulum. Menurut (Hasbi, 2021) yang mengemukakan bahwa Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat ke jenjang lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran administrasi pendidikan dan dasar perencanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena isu-isu terkait administrasi, perencanaan, dan kualitas pembelajaran lebih efektif dianalisis melalui data naratif, interpretatif, serta pemahaman konteks yang tidak dapat dijelaskan secara kuat melalui angka semata. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti menggali pengalaman, praktik, dan persepsi para pelaksana pendidikan secara lebih komprehensif dan naturalistik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Ibrahim et al., 2021) setelah proses pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul. Ini melibatkan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi. (Ibrahim et al., 2024) Tahapan ini meliputi mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkannya menjadi unit-unit, menyusunnya dalam pola yang tersusun, menentukan mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga hasilnya mudah dipahami. Supaya data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan menjadi penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data dengan melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. (Sugiyono, 2022).

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran administrasi pendidikan dan dasar perencanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa kedua aspek tersebut merupakan elemen fundamental yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Administrasi pendidikan berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengatur alur operasional sekolah, sementara dasar perencanaan menjadi pemandu utama dalam menentukan tujuan, strategi, dan arah pembelajaran. Dengan demikian, penelitian

ini menguatkan pandangan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari tata kelola administrasi dan perencanaan yang baik. Menurut (Hasbi, 2021) yang mengemukakan bahwa Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat ke jenjang lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaannya, menurut (Fardiansyah, 2022) bahwa lembaga sekolah dasar memiliki tujuan untuk menjadikan siswanya memiliki karakter yang unggul. Maka dari itu, perlu diterapkannya pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. Menurut Insani dalam (Sulaeman, 2022) bahwa kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Sederhananya, kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa administrasi pendidikan yang efektif ditandai oleh adanya sistem dokumentasi yang tertata, pembagian tugas yang jelas, koordinasi antarunit sekolah yang harmonis, serta proses evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Administrasi yang baik juga memberikan dukungan signifikan terhadap

kinerja guru, terutama dalam penyediaan informasi, sarana, dan regulasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal. Melalui struktur administratif yang terorganisasi, guru memiliki landasan yang kokoh dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, administrasi yang responsif terhadap perubahan kebijakan pendidikan dan perkembangan teknologi terbukti mampu meningkatkan kemampuan sekolah dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, termasuk dalam pengembangan inovasi pembelajaran.

Sementara itu, dasar perencanaan pendidikan memainkan peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Penelitian menemukan bahwa perencanaan yang dilakukan secara sistematis—mulai dari analisis kebutuhan, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan strategi mengajar, hingga penentuan indikator keberhasilan—berdampak langsung pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Perencanaan yang matang mendorong guru untuk lebih selektif dalam memilih pendekatan pembelajaran, menyesuaikan materi dengan

konteks peserta didik, serta mengintegrasikan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran modern. Lebih jauh lagi, dasar perencanaan yang kuat membuat sekolah lebih mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, baik dari sisi tenaga pendidik, sarana, maupun waktu belajar.

Integrasi antara administrasi pendidikan yang solid dan dasar perencanaan yang berkualitas menciptakan sinergi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling melengkapi dan membentuk sistem yang komprehensif, di mana administrasi menyediakan struktur pendukung sementara perencanaan menyediakan arah dan panduan pelaksanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki administrasi dan perencanaan yang baik cenderung memiliki kualitas pembelajaran yang lebih konsisten, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dampak positifnya terlihat pada meningkatnya kedisiplinan belajar peserta didik, meningkatnya kreativitas guru dalam mengembangkan perangkat ajar, serta terciptanya budaya belajar yang kondusif di lingkungan sekolah. Walaupun penelitian ini telah berhasil memberikan gambaran yang cukup komprehensif, namun masih terdapat ruang

untuk pengembangan penelitian lanjutan. Penelitian berikutnya dapat memperluas objek kajian pada jenjang pendidikan yang berbeda atau pada sekolah dengan karakteristik tertentu untuk memperoleh perbandingan yang lebih luas. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau mixed-method dapat digunakan untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh administrasi dan perencanaan terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian lanjutan juga berpotensi mengeksplorasi implementasi administrasi berbasis teknologi digital dan bagaimana transformasi digital dapat memperkuat perencanaan pembelajaran di era pendidikan 5.0. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis bagi ilmu administrasi pendidikan, tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan studi-studi selanjutnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

D. Pembahasan

Pendidikan adalah segenap kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang waktu dalam konteks berbagai aspek kehidupan masyarakatnya, baik yang bersifat lokal maupun global. Pendidikan berlangsung dalam segala jenis, bentuk, dan jenjangnya yang mendorong perkembangan

potensi setiap individu dalam sebuah masyarakat bagi mewujudkan masyarakat yang maju dan beradab. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi manusia yang cerdas, kreatif, dan matang baik secara fisik, mental, dan spiritual. Ringkasnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pencerdasan, pendewasaan, dan pematangan diri (Vebriani & Afriansyah, n.d.; Yulia et al., 2022).

Selain itu kepala sekolah sebagai manager mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Fungsi-fungsi tersebut adalah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) agar tujuan yang diharapkan bisa dicapai secara efektif dan efisien, Terry (Yusuf & Maliki, 2021).

Manajemen kepemimpinan sangat penting untuk di lakukan demi terwujudnya tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, untuk mencapai hal tersebut tentunya sangatdiperlukan adanya manajemen yang mengaturnya. Kompleksitas yang ada dalam proses

pendidikan tidaklah sederhana karena berkaitan dengan pembelajaran, kurikulum, tenaga kependidikan yang profesional, fasilitas, anggaran dan sebagainya (Khasanah et al., 2022). Teknik dan strategi yang digunakan pemimpin, akan menentukan berhasil tidaknya organisasi dalam mewujudkan tujuannya (Muwafiqus Shobri & Jasmani Jaosantia, 2021). Salah satu sistem informasi yang sedang berkembang saat ini yaitu, Sistem Informasi Manajemen. Menurut Stair & Reynolds dikutip (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa, Sistem Informasi Manajemen adalah suatu perangkat elemen atau komponen yang saling terkait satu sama lain, yang dapat mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan juga menyebarkan data dan juga informasi, serta mampu untuk memberikan feedback untuk memenuhi tujuan suatu organisasi. Menurut Jogiyanto dikutip (Mayasari, 2021) bahwa sistem informasi manajemen adalah suatu sistem informasi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi bagi kebutuhan para manajer dalam mengevaluasi dan mengambil keputusan dalam rangka mengendalikan seluruh aktivitas organisasi. (Fardiansyah, 2022) bahwa ada 5 spesialis informasi yang bertanggungjawab mengembangkan

dan memelihara sistem berbasis komputer yakni sebagai berikut:

1. Analisis sistem (System analyst), bekerja sama dengan memakai mengembangkan sistem menciptakan database yang berbasis data yang diperlukan untuk menghasilkan
2. informasi bagi pemakaiannya. Pengelola database (Database administrator), bekerja sama dengan pemakai dan analisis sistem menciptakan database yang berisi data yang diperlukan untuk menghasilkan informasi bagi pemakainya.
3. Spesialis jaringan (Network specialist), bekerja sama dengan analisis sistem dan pemakain membentuk jaringan komunikasi data yang menyatukan berbagai sumber daya komputer yang tersebar.
4. Programmer, menggunakan dokumentasi yang disediakan oleh analisis sistem untuk membuat kode-kode instruksi yang menyebabkan komputer mengubah data menjadi informasi yang diperlukan.
5. Operator, mengoperasikan peralatan komputer berskala besar seperti mainframe dan komputer mini.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa administrasi pendidikan yang tersusun dengan baik, khususnya melalui dasar perencanaan yang sistematis, memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Administrasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan, tetapi juga sebagai kerangka strategis yang memastikan seluruh proses pendidikan berjalan selaras dengan tujuan mutu yang ingin dicapai.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa empat pilar administrasi pendidikan—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berperan sebagai fondasi utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah, adaptif, dan berkelanjutan. Perencanaan yang matang terbukti mampu mengarahkan penyusunan program belajar yang relevan; pengorganisasian memastikan pembagian tugas dan alur kerja berjalan efisien; pelaksanaan yang terkoordinasi mendukung efektivitas proses belajar mengajar; dan evaluasi menjadi alat penting untuk perbaikan berkelanjutan. Selain itu, integrasi teknologi digital, peningkatan kapasitas

tenaga pendidik dan staf melalui pelatihan, serta keterlibatan masyarakat sekolah menjadi faktor penguat yang mempercepat peningkatan mutu pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa upaya penguatan administrasi pendidikan berbasis perencanaan strategis dapat menjadi model untuk sekolah lain dalam mengembangkan kualitas pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan instrumen evaluasi administrasi yang lebih komprehensif atau kajian komparatif antar sekolah yang telah menerapkan sistem administrasi modern, sehingga hasilnya dapat memberikan perspektif yang lebih luas bagi penerapan kebijakan pendidikan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Fardiansyah, A. (2022). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 9(2), 101–112.
- Hasbi, M. (2021). *Kurikulum sekolah dasar dan implementasinya dalam peningkatan mutu pendidikan*. Jurnal Kajian Kurikulum, 7(1), 22–30.

- Ibrahim, M., Lestari, D., & Rahmawati, S. (2021). *Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*. Jurnal Metodologi Riset, 5(2), 77–88.
- Ibrahim, M., Setyawan, I., & Nugraha, A. (2024). *Analisis data kualitatif: Pendekatan naturalistik dalam penelitian pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 14(1), 12–25.
- Ibrahim. (2021). Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang. El-Idare: Journal of Islamic Education Management, 7(2), 13–25 JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4(5), 340–345.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Raudhah Proud To Be ..., 7(1), 30–40. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>
- Muwafiqus Shobri, & Jasmani Jaosantia. (2021). Manajemen Pemasaran Pendidikan Tinggi Islam. Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management, 3(1 SE-Articles), 746–761.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Pendekatan, teknik, dan analisis data*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, A. (2022). *Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar*. Jurnal Kurikulum Indonesia, 11(1), 30–40.
- Vebriani, D., & Afriansyah, H. (n.d.). *Pendidikan sebagai proses pembentukan karakter manusia modern*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(1), 1–12.
- Yusuf, A., & Maliki, R. (2021). *Fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam pengelolaan sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 13(2), 112–121.